



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI AKHLAK TERCELA MENGUNAKAN MEDIA POWER POINT INTERAKTIF BERBASIS VIDIO

Dessy Indriyani

Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup)

indriyanidessy72@gmail.com

ABSTRACT

The quality learning process involves many things, one of which is the strategy or learning method applied by the teacher. The learning strategy applied will greatly affect students in absorbing the material delivered by the teacher. The purpose of this study is to improve the ability of student learning outcomes by using video-based interactive power points on class VI moral creed material at MIS 01 Kepahiang. The results showed that, (1) the procedure for classroom action research in grade VI MIS 01 Kepahiang students consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection, (2) the application of video-based interactive power point learning media could improve student learning outcomes in the moral creed subjects of grade VI MIS 01 Kepahiang students, (3) student learning outcomes improved from the start of cycle I, cycle II and cycle III. Student learning outcomes at the first cycle stage are 33,3%, then in the second cycle student learning outcomes are 66,6% and then increase again to 83,3% in cycle III.

Keywords. Power Point learning media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan banyak hal, salah satunya adalah strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Strategi pembelajaran yang di terapkan akan sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan power poin interaktif berbasis video pada materi akidah akhlak kelas VI di MIS 01 Kepahiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) prosedur penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI MIS 01 Kepahiang terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, (2) penerapan media pembelajaran power point interaktif berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VI MIS 01 Kepahiang, (3) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari mulai siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil belajar siswa pada tahap siklus I adalah 33,3%, Kemudian pada siklus II hasil belajar siswa sebesar 66,6% dan kemudian meningkat lagi menjadi 83,3% pada siklus III.

Kata Kunci. Media pembelajaran Power Point, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang lebih menekankan kepada aspek pemahaman kepada siswa melalui proses pengalaman yang langsung dirasakan oleh siswa, bukan sekedar menghafal lalu kemudian terlupakan, Pengalaman dalam belajar akan memberikan kekuatan pengetahuan dan juga akan memberikan

kesadaran untuk senantiasa menjalankan pesan-pesan yang disampaikan dalam belajar. Dengan cara belajar yang efektif akan senantiasa menciptakan suasana belajar dan semangat yang tinggi untuk menggali ilmu pengetahuan.

Pengajaran sesungguhnya adalah proses pentransferan pengetahuan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan. (Ahmad Tafsir, 2001 : 7). Pengajaran merupakan salah satu komponen terpenting yang harus dilalui oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Lewat pengajaran ini juga terjadi transfer wawasan (ilmu pengetahuan) dari seorang guru kepada siswa-siswanya.

Akan tetapi yang menjadi problem mendasar adalah bagaimana mekanisme proses pengajaran yang harus dilaksanakan sehingga dapat mengefektifkan semua komponen belajar agar dapat tercapai tujuan belajar yang mudah dipahami dan dimengerti serta mendorong siswa untuk menjalankan apa yang didapat dari pelajaran tersebut. Salah satu yang harus dilakukan adalah perubahan metodologi pengajaran di dalam kelas yang harus menjadi pertimbangan tersendiri dalam penyampaian pelajaran kepada siswa. Metodologi pengajaran yang inovatif dan kreatif akan membangun rasa senang untuk belajar dalam diri siswa.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. (M. Basyiruddin Usman, 2005 : 1)

Karenanya salah satu metode yang sering dipakai dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah Metode Demontrasi yaitu metode yang dominan dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional. (M. Basyiruddin Usman, 2005) metode ini dipilih tentu dengan pertimbangan bahwa siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, akan tetapi berdasarkan pengalaman penulis, kelemahan metode demonstrasi adalah ketika proses pembelajaran berlangsung, metode demonstrasi masih kurang efektif hal ini disebabkan karena siswa hanya dilibatkan kemampuan lisannya saja sedang kemampuan menalarnya terabaikan, sedangkan dalam teori belajar yang efektif adalah ketika siswa dapat melihat objek yang diajarkan, mendengar apa yang diajarkan serta mengalami langsung dengan cara menalar, mendefinisikan, menemukan dan mempraktekkan.

Karenanya Seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dalam mengembangkan metode pengajarannya. Di era modern seperti sekarang ini Guru bukan lagi faktor yang sangat dominan terhadap proses sebuah pembelajaran akan tetapi paradigma kerja guru telah berubah menjadi lebih luas lagi, artinya guru lebih aktif dalam aspek mengarahkan, memfasilitasi serta menjadi mitra belajar siswa.

H.Ramayulis berpendapat (2006) bahwa dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan mono pragmatis.

Jika dilihat dari hasil dan sistem pendidikan di Indonesia yang masih begitu kental dengan nuansa keterpaksaan bagi siswa, maka sepertinya kita harus mengkaji kembali pengaruh serta efektifitas metode yang harus dipergunakan sehingga disamping siswa nyaman mengikuti pembelajaran siswa juga betul-betul dapat memahami secara komperhensif terhadap materi yang diajarkan.

KAJIAN TEORITIS

Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, artinya dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, artinya perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, artinya perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina lama Tenggo (2010:121) “Media berasal dari bahasa latin *medius* yang mempunyai arti antara atau perantara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima”. “Menurut Criticos, seperti yang dikutip Daryanto, media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi” (Daryanto 2010:5).

Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana (arti sempit). Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas (arti luas).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK menurut rumusan Kunandar memiliki pengertian sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dan dalam suatu siklus. (Kunandar 2008:45)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat seberapa besar perkembangan kemampuan siswa MIS 01 Kepahiang terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan media power point interaktif berbasis video. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu hal yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal kuis tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai kuis

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 80% atau nilai 80 (KTSP.2013:114) hal ini berdasarkan nilai KKM yang berlaku pada MIS 01 Kepahiang tahun Pelajaran 2021/2022 dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau siswa yang tuntas belajar ada sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa banyak dari peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mempelajari Akidah Akhlak. Selain itu ketika mengikuti kegiatan pembelajaran materi Akhlak tercela, minat dan hasil siswa untuk dapat menguasai materi Akidah Akhlak sangatlah rendah, sehingga banyak indikator pembelajaran dari materi Akidah Akhlak yang tidak dapat dipenuhi.

Dengan media power point interaktif berbasis vidio ini, diharapkan masalah-masalah yang ada di atas dapat diselesaikan, sehingga materi pelajaran Akidah Akhlak dapat dimengerti, dipahami dan dipraktikkan oleh para peserta didik. Selain itu, diharapkan hasil belajar siswa ketika mempelajari Akidah Akhlak dapat meningkat. Peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Modul ajar dibuat peneliti untuk 3 kali pertemuan, yang dilakukan menurut jadwal pelajaran yang berlaku. Pada Penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi dengan baik kepada siswa yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan siswa di kelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu belajar Akidah Akhlak dan hasil belajar dapat meningkat.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, dan data yang diperoleh tidak hilang maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan dari hasil yang telah diperoleh selama proses penelitian. Teknik perekaman yang dilakukan adalah dengan membuat catatan-catatan pada lembar pedoman observasi perilaku siswa berdasarkan perkembangan siswa setiap siklus.

1. Siklus Pertama

Siklus pertama ini dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober 2023 di kelas VI pada pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan selama 2 X 35 menit yaitu pada jam 07.30-08.40 WIB.

a) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan peneliti membuat rancangan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini adalah sebagai penuntun ketika peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat peneliti adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian supaya berjalan dengan sistematis.

Dalam perencanaan ini peneliti membuat beberapa perencanaan, antara lain:

- 1) Menentukan materi ajar
- 2) Membuat modul ajar
- 3) Mempersiapkan penilaian

b) Implementasi Tindakan

Dari perencanaan yang disiapkan di atas, peneliti melakukan penelitian dari perencanaan yang sudah dibuat. Implementasi tersebut adalah wujud dari pembelajaran menggunakan media power point interaktif berbasis video. Pembelajaran dilaksanakan selama 70 menit (1 X pertemuan).

Pada siklus pertama ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Pada pertemuan pertama ini peneliti sudah menggunakan media power point interaktif berbasis video. Dari hasil penelitian di pertemuan yang pertama ini peneliti sudah menemukan hasil yang positif. Hal ini tergambar dari keceriaan siswa dalam belajar dan terciptanya keaktifan siswa dalam proses belajar.

Pada siklus ini, pembelajaran Akidah Akhlak dengan media power point interaktif berbasis video. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus ini Modul Ajar. Modul Ajar yang digunakan adalah Modul ajar hasil refleksi pada tahap perencanaan antara peneliti dan supervisor. Untuk Modul Ajar yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil penelitian baik dari pengamatan dan akumulasi nilai hasil belajar, terangkum pada table berikut ini:

Tabel 1.1
Rekap Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus 1 KKM 80.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
1	Adrian Saputra	Laki-laki	8	Tuntas
2	Alifa Rahmatun Sya'ban	Perempuan	7	Belum Tuntas
3	Arief Kurniawan	Laki-laki	8	Tuntas
4	Haikal hidayah	Laki-laki	9	Tuntas
5	Cindia Humaira	Perempuan	7	Belum Tuntas
6	Cintia Rahmawati	Perempuan	7	Belum Tuntas
7	Dzihni Faida Zhafirah	Perempuan	7	Belum Tuntas
8	Elisa Oktafiyah	Perempuan	7	Belum Tuntas

9	Indri Honita Federika	Perempuan	7	Belum Tuntas
10	Giovani Ario Putra	Laki-laki	6	Belum Tuntas
11	Nabila Asika Febrianti	Perempuan	8	Tuntas
12	Zikri Pebriansyah	Laki-laki	7	Belum Tuntas
Jumlah Nilai			88	Belum Tuntas
Rata-rata			7,33	

- Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 12.
- Nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{88}{12} = 7,33$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

- Ketuntasan Belajar (P) = $P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{4}{12} \times 100 \% = 33,3 \%$$

2. Siklus kedua

Siklus kedua ini dilakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2023 di kelas VI pada pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan selama 2 X 35 menit yaitu pada jam 07.30-08.40 WIB. Siklus kedua ini merupakan pertemuan kedua dari tiga siklus yang direncanakan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua ini, peneliti melihat apa yang telah terjadi pada pertemuan pertama dan mempelajari kesalahan yang terjadi sehingga kesalahan tidak terjadi lagi pada pertemuan selanjutnya. Berikut ini adalah penjabaran hasil pertemuan kedua.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan ini peneliti membuat beberapa perencanaan, antara lain:

- 1) Menentukan materi ajar
- 2) Membuat modul ajar
- 3) Mempersiapkan pedoman penelitian
- 4) Mempersiapkan penilaian

b. Implementasi Tindakan

Pada implementasi tindakan pada pertemuan yang kedua ini, peneliti mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan ini sama dengan pertemuan yang pertama yaitu menggunakan media power point interaktif berbasis video dengan menambahkan metode diskusi kelompok sebagai referensi metode yang lain dan ditempuh selama 2 x 35 menit (1 X pertemuan).

c. Observasi dan Interpretasi

Pada observasi pertemuan kedua ini siswa terlihat lebih aktif dan hasilnya meningkat. Pada observasi ini, peneliti meminta bantuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti juga melihat perubahan yang terjadi pada siswa. Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat banyak perubahan terjadi pada tingkat hasil belajar siswa. Peneliti melihat bahwa penerapan media power point dengan menambahkan metode diskusi kelompok dapat berjalan dengan maksimal karena siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Analisis dan Refleksi

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media power point interaktif berbasis video serta dengan menambahkan metode diskusi kelompok ini sangat tinggi sehingga berpengaruh pula terhadap daya serap materi akan tetapi nampaknya masih perlu perbaikan metode yaitu setelah menemukan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran. Pada pertemuan kedua, hasil belajar siswa meningkat. Dari 12 orang siswa, 8 siswa (66,6 %) yang mencapai nilai di atas KKM yang ditentukan. Dari jumlah nilai siswa, rata-rata kelasnya yaitu 8,4. Jadi, dengan demikian sudah ada peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1.2
Rekap Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus 2 KKM 80.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
1	Adrian Saputra	Laki-laki	8	Tuntas
2	Alifa Rahmatun Sya'ban	Perempuan	9	Tuntas
3	Arief Kurniawan	Laki-laki	9	Tuntas
4	Haikal hidayah	Laki-laki	9	Tuntas
5	Cindia Humaira	Perempuan	7	Belum Tuntas
6	Cintia Rahmawati	Perempuan	7	Belum Tuntas
7	Dzihni Faida Zhafirah	Perempuan	7	Belum Tuntas
8	Elisa Oktafiyah	Perempuan	8	Tuntas
9	Indri Honita Federika	Perempuan	8	Tuntas
10	Giovani Ario Putra	Laki-laki	7	Belum Tuntas
11	Nabila Asika Febrianti	Perempuan	9	Tuntas
12	Zikri Pebriansyah	Laki-laki	9	Tuntas
Jumlah Nilai			97	
Rata-rata			8.08	

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \\ = \frac{97}{12} = 8,08$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

$$\text{Ketuntasan Belajar (P)} = P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \\ = \frac{8}{12} \times 100\% = 66,6\%$$

3. Siklus Ketiga

Siklus ketiga ini dilakukan peneliti pada tanggal 3 November 2023 di kelas VI pada pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan selama 2 X 35 menit yaitu pada jam 07.30-08.40 WIB.

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir yang diadakan oleh peneliti. Pada pertemuan ini, peneliti akan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada pertemuan kedua. Berikut adalah perincian dari pertemuan ketiga.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan adalah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada pertemuan yang ketiga ini. Adapun perencanaan yang akan dipersiapkan peneliti, adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi ajar
- 2) Mencetak gambar/photo sebagai alat pembelajaran
- 3) Membuat modul ajar
- 4) Mempersiapkan penilaian

b. Implementasi Tindakan

Dari perencanaan yang telah dipersiapkan, peneliti akan melakukan implementasi tindakan yaitu dengan mengajar secara langsung seperti pertemuan yang sebelumnya. Implementasi adalah tahap mengujikan perencanaan yang telah dibuat peneliti. Pada implementasi ini, peneliti akan mengajar selama 70 menit dengan pemberian *Reward* yang telah dipersiapkan pada modul Ajar.

a. Observasi dan Interpretasi

Pada observasi pertemuan ketiga ini siswa terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya dan hasilnya belajarnya pun meningkat. Pada observasi ini, peneliti tetap meminta bantuan teman sejawat untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti juga melihat perubahan yang terjadi pada siswa. Pada pertemuan ketiga ini peneliti melihat perubahan yang sangat signifikan. Peneliti melihat bahwa penerapan media power point interaktif berbasis video ini dapat berjalan dengan sangat maksimal karena siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Analisis dan Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran, peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor yang juga sangat menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran adalah pemilihan media dan metode yang tepat. Karena dengan media

dan metode yang tepat akan menghasilkan out put yang memuaskan.

Pada siklus III, semua siswa dari 10 siswa dinyatakan tuntas belajar, dengan demikian pelaksanaan perbaikan pada siklus III dinyatakan telah dituntaskan karena baik secara klasikal maupun individual telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80% dengan nilai rata-rata kelas 9,2.

Siklus III

Dalam siklus ketiga ini pencapaian hasil sangat memuaskan. Siklus ini adalah refleksi dari pertemuan yang kedua. Pada pertemuan kedua peneliti mengalami kendala yaitu siswa cukup hanya berdiskusi kelompok. Sedangkan disiklus III ini siswa selain berdiskusi kelompok, siswa juga diajak untuk menyesuaikan gambar yang telah disediakan dan disesuaikan dengan materi ajar.

Dari hasil penelitian baik dari pengamatan dan akumulasi nilai hasil belajar siklus III, didapatkan data yang terangkum pada table berikut ini.

Tabel 1.3
Rekap Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus 3 KKM 80

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
1	Adrian Saputra	Laki-laki	8	Tuntas
2	Alifa Rahmatun Sya'ban	Perempuan	9	Tuntas
3	Arief Kurniawan	Laki-laki	9	Tuntas
4	Haikal hidayah	Laki-laki	10	Tuntas
5	Cindia Humaira	Perempuan	7	Belum Tuntas
6	Cintia Rahmawati	Perempuan	7	Belum Tuntas
7	Dzihni Faida Zhafirah	Perempuan	8	Tuntas
8	Elisa Oktafiyah	Perempuan	8	Tuntas
9	Indri Honita Federika	Perempuan	8	Tuntas
10	Giovani Ario Putra	Laki-laki	8	Tuntas
11	Nabila Asika Febrianti	Perempuan	9	Tuntas
12	Zikri Pebriansyah	Laki-laki	9	Tuntas
Jumlah Nilai			100	
Rata-rata			8.33	

Nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{100}{12} = 8.33$$

Dengan \bar{X} : \bar{X} = Nilai rata-rata
 ΣX = Jumlah semua nilai siswa
 ΣN = Jumlah siswa

$$\text{Ketuntasan Belajar (P)} = P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{12} \times 100\% = 83,3\%$$

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tindakan pada siklus III dari data yang terkumpul baik dari hasil kerja siswa dan kuis individu yang relevan dengan pembelajaran diperoleh data yang cukup signifikan, yaitu:

Pada siklus III, Dari 12 orang siswa, ada 10 orang sudah tuntas belajar, Dengan kriteria ketuntasan minimal klasikal 86,6%, dengan demikian pelaksanaan perbaikan pada siklus III dinyatakan telah dituntaskan karena secara klasikal telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan beberapa macam uraian, tindakan dan kajian teori dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan Media power point interaktif berbasis vidio pada siklus pertama masih belum menunjukkan peningkatan terhadap pelajaran Akidah Akhlak khususnya pembelajaran Akhlak tercela di siswa kelas VI (enam) MI Swasta 01 Kepahiang pada siklus pertama masih belum menunjukkan peningkatan terhadap media power point interaktif berbasis vidio yang benar karena hanya 33,3% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, hasil hasil siswa meningkat. Dari 12 orang siswa, 8 siswa (66,6 %) yang mencapai nilai di atas KKM yang ditentukan. Dari jumlah nilai siswa, rata-rata kelasnya yaitu 8,4. Jadi, dengan demikian sudah ada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tindakan pada siklus III dari data yang terkumpul baik dari hasil kerja siswa dan kuis individu yang relevan dengan pembelajaran diperoleh data yang cukup signifikan, yaitu: Pada siklus III, Dari 12 orang siswa, ada 10 orang sudah tuntas belajar, Dengan kriteria ketuntasan minimal klasikal 86,6%, dengan demikian pelaksanaan perbaikan pada siklus III dinyatakan telah dituntaskan karena secara klasikal telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2007, Media Pembelajaran, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ramayulis, H, 2006, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta.
- Tafsir, Ahmad, 2001, Metodologi Pengajaran Agama Islam, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Usman, M. Basyiruddin, 2005, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Ciputat Press, Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri, 2005, Strategi Belajar Mengajar, Pustaka Setia, Bandung.
- Sanjaya, Wina, 2007, Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan), Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Hamzah B. UnoJ, 2008 Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara
- Pius Apartanto, M. Dahlan AlBarry, 1994 Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola
- Sardiman, 2006 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers,
- Kunandar, 2008 Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Rajagrafindo Persada
- MIS 01 Kepahiang. 2013 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kepahiang Wahidmurni. Penelitian Tindakan Kelas .Malang : UM Press